Al-Buhuts e-Journal
On Line ISSN : 2442-823X
Print ISSN : 1907-0977
Volume 20 Nomor 1, Juni 2024

# Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Transparansi terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

**Faris Rahmawan**
UPN Veteran Jawa Timur
*20013010228@student.upnjatim.ac.id*

**Fajar Syaiful Akbar**
UPN Veteran Jawa Timur
*fajarsa.ak@upnjatim.ac.id*

***Abstract***

*This study aims to determine whether there is a relationship between competence, organizational commitment and transparency on fraud prevention in village fund management. Quantitative methodology is used to test whether there is a relationship between variables and to collect primary data through questionnaires or surveys of all village officials in Palang District. The population in this study amounted to 197 people. The sampling method used was purposive sampling, namely the selection of data samples with certain conditions. Samples were selected through indicators of Tuban Regent Regulation No. 29 of 2017, namely village officials who have an understanding and role related to finance and fraud detection in realizing, managing and budgeting village funds. From the sampling method, the respondents in this study amounted to 72 officials, namely 4 village officials each from 18 villages, namely the village head, village secretary, finance head, and welfare head in Palang sub-district. To assist in analyzing multiple liner regression using SPSS version 26. The results showed that competence and organizational commitment did not have a significant effect but transparency had a significant effect on preventing fraud in the management of village funds in Palang District, Tuban Regency.*

***Keywords****: Competence, Organizational Commitment, Transparency, Fraud Control*

## A. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pemerintahan desa, untuk melakukan program desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mengadapi tantangan besar dalam pelaksanaannya salahsatunya adalah kemungkinan penyelewengan pengelolaan dana. *Fraud* adalah penipuan yang disengaja untuk menguntungkan pelaku dan mengakibatkan kerugian. Kecurangan dalam pengelolaan dana desa bisa dalam bentuk apapun dikarenakan terdapat celah yang dapat dimanfaatkan pelaku *fraud* untuk melakukan aksinya. Menurut ACFE (2020), ada 3 jenis tindakan *fraud* yaitu penyelewengan aset, manipulasi laporan keuangan, dan korupsi.

Dalam melakukan mengantisipasi terjadinya *fraud* pada dana desa Di Kabupaten Tuban, Bedasarkan Peraturan Bupati Tuban Nomor 21 Tahun 2010 tentang sistem pencegahan telah mengatur mengenai pengawasan terakit dengan pengelolaan dana desa yang dilakukan inspektorat. Proses pemeriksaan atau audit yang dilakukan inspektorat mengenai kegiatan reviu terkait rencana dan realisasi terkait laporan keuangan dan program desa yang terlaksana. Namun dari berbagai upaya

permasalahan muncul terkait penyalahgunaan dana desa. Terdapat penyelewengan bantuan sosial pangan nontunai yang terdapat Di Desa Cepokorejo, Kecamatan Palang (Gunawan, 2021). Permasalahan diawali dari laporan warga yang belum menerima bantuan sosial pangan yang akhirnya dalam proses penyidikan menghasilkan bahwa terdapat penyelewangan uang bantuan. Meski sudah dikembalian, namun proses hukum tetap berjalan sesuai peraturan yang berlaku

Penyaluran dana desa yang dialokasikan pemerinttah sangat penting untuk menunjang keuangan desa dalam menjalankan program dan sosialisasi masyarakat sehingga rencana dan realisasi dalam menjalankan program dapat berjalan baik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015, dalam melakukan dukungan untuk program desa, pemerintah kabupaten akan melakukan transfer dana atau pengalokasian dari dana perimbangan untuk dana desa. Data primer yang diambil dalam penelitian mencakup 18 desa Di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Kecamatan Palang mendapatkan rata rata desa dengan alokasi dana desa terbesar se-Kecamatan Palang pada tahun 2022 sebesar Rp7.761.221.200,00 dengan rata rata desa mendapatkan Rp431.178.956,00. Dengan besarnya dana tersebut akan berdampak pada potensi yang kemungkinan terjadi permasalahan kecurangan bisa terjadi.

Dasar teori yang digunakan penelitian ini ialah *Fraud Hexagon Theory* yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) yaitu hasil pembaruan dari *Fraud Pentagon Theory* dengan menambah satu elemen dalam terjadinya kecurangan yaitu *collusion.* Teori ini menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor dari pencegahan kecurangan dana desa yaitu kompetensi, komitmen organisasi, dan transparansi dengan 6 elemen kecurangan pada *fraud hexagon theory* yaitu sebagai berikut:

1. Stimulus atau *pressure* yang memiliki arti tekanan dalam diri untuk melakukan *fraud.*
2. Peluang atau *opportunity* yang memiliki arti kesempatan memanfaatkan kondisi untuk melakukan *fraud.*
3. Rasionalisasi yaitu upaya melakukan pembenaran dari tindakan *fraud* yang terjadi.
4. Kapabilitas yaitu membangun relasi penuh untuk melakukan *fraud.*
5. Ego yaitu sikap yang melatarbelakangi melakukan *fraud.*
6. Kolusi yaitu terjadi persetujuan berbagai pihak untuk melakukan kecurangan dengan merugikan pihak lain.

Menurut Armelia & Wahyuni (2020), kompetensi bisa diartikan sebagai keterampilan atau keahlian, pengetahuan, dan perilaku dalam diri seseorang untuk suatu pekerjaan. Seseorang melaksanakan suatu tugas akan diberikan suatu capaian pengerjaan baik dalam bentuk hasil kinerja

dan waktu penyelesaian. Dalam ruang lingkup pemerintahan desa, aparatur desa harus memiliki kemampuan dalam memahami tupoksi tugas yang didalamnya terdapat pengelolaan dana desa yang sesuai dengan aturan demi tercapainya program desa. Menurut Ahmad & Sapar (2023), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang yaitu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Dari faktor tersebut menjelaskan bahwa aparatur desa harus memilki komponen tersebut untuk mengembangkan dan mengelola pemerintahan desa dengan baik serta mencegah berbagai upaya kecurangan yang terjadi.

Komitmen organisasi merupakan komponen individu untuk menjalankan operasional perusahaan (Riono et al., 2020). Komitmen penting untuk dimiliki sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan dalam melakukkan pekerjaan. Menurut Widajantie (2021), komitmen organisasi dipengaruhi oleh kepercayaan karyawan, keinginan karyawan untuk mencapai misi, dan keinginan untuk tetap berada disuatu organisasi.

Transparansi bagi sistem pemerintahan artinya sebuah keterbukaan terkait tata kelola salah satunya keuangan. Pemerintahan desa melalui apparat desa akan memberi akses untuk pihak luar yang didalamnya masyarakat serta lembaga pengawas lain untuk memperoleh informasi dana desa (Nugroho & Robiyanto, 2023). Dalam hal memunculkan rasa kepercayaan antara masyarakat desa dan pemerintahan desa, transparansi menjadi penting untuk direalisasikan. Menurut Mulyaningsih (2019), yang mempengaruhi tingkat transparansi yiatu adanya ketersediaan askes, kejlasan dan informasi, ketebukaan dan aturan telaksananya transparansi.

Adapun referensi utama dalam riset terdahulu yang mendasari penelitian ini dengan mengambil variable kompetensi sebagai variable independent yaitu penelitian dari (Suandewi, 2021) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi memiliki keterkaitan dalam pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa, namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Njonjie et al., 2019) dengan hasil penelitian kompetensi tidak memiliki keterkaitan dalam kecurangan pengelolaan keuangan desa.

Terkait dengan referensi variabel komitmen organisasi sebagai variabel independen yaitu penelitian dari Wirahadi (2022), yang menyatakan komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Yunita (2022), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa,

Referensi terkait pengambilan variabel transparansi sebagai variabel independen yaitu penelitian dari (Aulia et al., 2023) dengan hasil penelitian transparansi perpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* namun dalam penelitian (Selvia & Arza, 2023) dengan hasil peneltiain transparansi berpengaruh

negatif terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Keterbaruan penelitian ini terletak padak fenomena terbaru pada tahun 2021 dari pemasalahan masyarakat desa di Kecamatan Palang serta pengguaan alat analisis SPSS versi 26 sehingga hasil penelitian akan lebih akurat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan yang relevan dalam pembuatan kebijakan untuk pengelolaan dana desa.

Penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan karena memiliki pengaruh signifikan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa serta mendorong pengelolaan dana desa yang anti *fraud* serta dapat diandalkan. Mengabaikan penelitian ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan desa terkait penggunaan dana desa untuk kepentingan program desa. Penelitian ini juga berpotensi memberikan masukan baik pemerintah pusat maupun daerah dalam pembuatan kebijakan yang tepat sasaran dan informatif terkait pengelolaan dana desa, sehingga mendukung pemerintahan desa dalam program desa yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi, komitmen organisasi, dan transparansi dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Dalam hal ini secara teoritis dapat menambah wawasan terkait bidang akutansi forensik dengan melakukan identifikasi pencegahan *fraud* serta bidang akuntansi pemerintahan dengan mengidentifikasi pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa. Secara praktis dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintahan pusat maupun daerah untuk merumuskan regulasi terkait pengelolaan dana desa demi meningkatkan kepercayaan masyarakat desa.

Berbagai permasalahan kecurangan dana desa yang nantinya berdampak besar bagi program desa. Bedasarkan pemaparan dari fenomena serta penelitian terdahulu diatas, penulis tertarik dalam melakukan penelitian mengenai peran kompetensi, komitmen organisasi, dan transparansi dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kecamatan palang, Kabupaten Tuban.

## B. METODE

Metodelogi kuantitatif digunakan untuk membantu serta memberikan hasil penelitian bersifat abstrak dengan landasan teori dan menghasilkan sebuah hipotesis (Priadana & Sunarsih, 2021). Objek penelitian meliputi masalah yang dilakukan pengujian yaitu komptensi, komitmen organisasi, dan transaparansi dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Populasi berjumlah 197 aparatur desa di Kecamatan palang.

Jenis data menggunakan data primer dengan melakukan kuesioner yang ditujukan kepada aparatur desa di Bulan Januari 2024. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan syarat tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah Peraturan Bupati Tuban Nomor 19 Tahun 2017 mengenai tugas dan wewenang aparatur desa. Kriteria sampel ini menekankan pemegang jabatan

yang memiliki peran dan pemahaman tentang sistem keuangan serta deteksi kecurangan pada pemerintahan desa. Hasil dari pengambilan sampel didapatkan sejumlah 72 orang dengan rincian 4 orang tiap desa yang memiliki jabatan kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan dan kepala seksi kesejahteraan.

Untuk memperoleh data primer dari aparatur desa menggunakan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan terkait faktor yang mempengaruhi kompetensi, komitmen organisasi, dan transparansi terhadap pencegahan kecurangan atau *fraud* dana desa. Kuesioner dibagikan di seluruh desa yang ada di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban sebanyak 18 desa sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang sudah diambil. Indikator variable pertanyaan menggunakan skala likert dengan acuan skor 1 sampai 5 dengan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju dalam setiap cuan skor.

Dalam menganalisis data mengunakan alat analisis yaitu SPSS 26. Teknik analisis regresi linier berganda dengan dilakukan uji kualitas data melalui uji validitas dan uji reabilitas. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik dengan menguji apakah data tersebut mengalami kendala dengan melakukan uji normalitas, uji multikolineoritas, dan uji heteroskedastistas. Dan yang terakhir dilakuan uji hipotesis yang mencakup uji koefisien determinasi (Adjusted $R^2$), uji signifikasi anova (F), dan uji siginifikasi parameter individual (t).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas berfungsi mengungkapkan bahwa suatu pertayaan dapat menghasilkan penjelasan suatu hal (Ghozali, 2021:61). Didapatkan R-tabel sebesar 0,2319 dari tingkat signifikasi 5%. Pengujian dilakukan apabila nilai koefisien korelasi valid apabila R hitung > R tabel.

**Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Indikator | Nilai Koefisien Korelasi | Batas | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kompetensi | Pertanyaan 1 | 0,792 | 0,2319 | Valid |
| | Pertanyaan 2 | 0,740 | | Valid |
| | Pertanyaan 3 | 0,832 | | Valid |
| | Pertanyaan 4 | 0,796 | | Valid |
| | Pertanyaan 5 | 0,786 | | Valid |
| | Pertanyaan 6 | 0,766 | | Valid |
| Komitmen Organisasi | Pertanyaan 1 | 0,855 | 0,2319 | Valid |
| | Pertanyaan 2 | 0,759 | | Valid |
| | Pertanyaan 3 | 0,752 | | Valid |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pertanyaan 4 | 0,827 | | Valid |
| | Pertanyaan 5 | 0,824 | | Valid |
| Transparansi | Pertanyaan 1 | 0,734 | 0,2319 | Valid |
| | Pertanyaan 2 | 0,783 | | Valid |
| | Pertanyaan 3 | 0,853 | | Valid |
| | Pertanyaan 4 | 0,806 | | Valid |
| | Pertanyaan 5 | 0,782 | | Valid |
| | Pertanyaan 6 | 0,795 | | Valid |
| Pencegahan *Fraud* | Pertanyaan 1 | 0,869 | 0,2319 | Valid |
| | Pertanyaan 2 | 0,849 | | Valid |
| | Pertanyaan 3 | 0,817 | | Valid |
| | Pertanyaan 4 | 0,827 | | Valid |
| | Pertanyaan 5 | 0,863 | | Valid |
| | Pertanyaan 6 | 0,795 | | Valid |

Bedasarkan hasil pengujian di atas, seluruh pertanyaan variabel Kompetensi ($X_1$), Komitmen Organsasi ($X_2$), Transparansi ($X_3$), dan Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Y) diperoleh R-hitung lebih besar dari R-tabel sehingga dikatakan valid.

**Uji Reabilitas**

Uji validitas digunakan mengungkapkan keandalan dalam pengukuran (Ghozali, 2021:61). Dengan metode Cronbach''s Alpha yang memiliki syarat andal dan realibel ketika nilai alpha >0,70.

**Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Alpha Cronbach | Keterangan |
|---|---|---|
| Kompetensi | 0,875 | Reliabel |
| Komitmen Organsasi | 0,863 | Reliabel |
| Transparansi | 0,881 | Reliabel |
| Pencegahan *Fraud* | 0,914 | Reliabel |

Bedasarkan hasil pengujian di atas, bahwa Kompetensi ($X_1$), Komitmen Organisasi ($X_2$), Transparansi ($X_3$), dan Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Y) diperoleh nilai alpha >0,70 sehingga data dikatakan realiabel dan handal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji validitas berfungsi mengungkapkan model regresi, variabel penggangu dan residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2021:196). Analisis One-Sample Kolgomorov-Smirnov memiliki indikator apabila nilai signifikan >0,05 data yang sudah dikumpulkan terdistribusi normal. Namun apabila data tidak normal maka ada opsi lain dengan menggunakan metode monte carlo dalam melakukan pengujian.

**Hasil Uji Normalitas**

| N | Nilai Signifikan Monte Carlo |
|---|---|
| 72 | 0,092 |

Bedasarkan tabel di atas, uji normalitas atas data transformasi dengan menggunakan metode monte carlo didapatkan nilai 0,092 sehingga dapat diketahui >0,05. Dengan hasil ini maka dapat disimpukan data terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolineoritas**

Uji multikolineoritas berfungsi menguji apakah didalam regresi ditemukan korelasi antar variabel (Ghozali, 2021:157). Dengan memperhatikkan nilai tolerance yaitu >0,10 serta nilai VIF yaitu <10,00 dapat dihasilkan data tidak mengalami multikolinearitas.

**Hasil Uji Multikolineoritas**

| No. | Variabel Independen | Nilai Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kompetensi | 0,643 | 1,555 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 2 | Komitmen Organisasi | 0,638 | 2,717 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| 3 | Transparansi | 0,328 | 3,050 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dihasilkan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10,00. Dari hasil pengujian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastistas**

Uji Heteroskedastistas berfungsi menguji model regaresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual antar pengamatan (Ghozali, 2021:178). Dengan memperhatikkan nilai signifikasi t > 0,05 maka tidak mengalami masalah heteroskedastistas dan sebaliknya.

**Hasil Uji Heteroskedastistas**

| No. | Variabel Independen | Nilai sig | Ketentuan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kompetensi (X1) | 0,075 | sig > 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastistas |
| 2 | Komitmen Organisasi (X2) | 0,738 | sig > 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastistas |
| 3 | Transparansi (X3) | 0,107 | sig > 0,05 | Tidak Terjadi Heteroskedastistas |

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dihasilkan nilai signifikasi variabel independent >0,05. Dari hasil pengujian menghasilkan kesimpulan data tidak mengalami heteroskedastistas.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian dengan teknik regresi linear berganda berfungsi mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi, komitmen organisasi, dan transparansi terhadap variabel terikat yaitu pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Berikut adalah hasil pengelolaan data melalui SPSS Versi 26:

**Hasil Uji Linear Berganda**

| No | Variabel | Koefisiensi Regresi |
|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 2,407 |
| 2 | Kompetensi (X1) | 0,138 |
| 3 | Komitmen Organisasi (X2) | -0,195 |
| 4 | Transparansi (X3) | 0,931 |

Hasil analisis tabel di atas , tertera *constant* sebesar 2,407, koefisien Kompetensi ($X_1$) sebesar 0,138, Komitmen Organsasi ($X_2$) sebesar -0,195, dan Transparansi ($X_3$) sebesar 0,931. Melalui hasil pengujian didapatkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta yang dihasilkan adalah 2,407, yang dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Transparansi berjalan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa yaitu 2,407.

b. Kompetensi ($X_1$)

Nilai koefisien regresi Kompetensi menyatakan nilai 0,138 yang artinya apabila kompetensi mengalami peningkatan 1%, maka pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa akan meningkat 0,138.

c. Komitmen Organisasi ($X_2$)

Nilai koefisien regresi Komitmen Organisasi menyatakan nilai -0,195 yang artinya apabila Komitmen Organisasi mengalami peningkatan 1%, maka pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa akan menurun 0,195.

d. Transparansi ($X_3$)

Nilai koefisien regresi Transparansi menyatakan nilai 0,931 yang artinya apabila Transparansi mengalami peningkatan 1%, maka pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa akan meningkat 0,931.

**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Pengujian bertujuan melakukan kecocokan suatu model. Indikator nilai dihasilkan mendekati satu maka variabel independen mempunyai informasi dalam melakukan prediksi terhadap variabbel dependen (Ghozali, 2021:147).

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-$R^2$)**

| Model | R | R Square | Nilai *R Square* | Nilai Standart Error |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,832 | 0,692 | 0,678 | 1,45141 |

Bedasarkan tabel pengujian tersebut didapatkan Nilai *R Square* yaitu 0,678. Dapat disimpulkan 67,8% variasi pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa dapat mempengaruhi signifikan dari variabel kompetensi, komitmen organisasi, dan transparansi. 32,2% sisanya dijelaskan variabel lain.

**Uji Signifikasi Anova (Uji-F)**

Pengujian ini untuk mengetahui keterkaitan variabel independent dan dependen dalam model regresi (Ghozali, 2021:148). Indikator pengujian yaitu mengacu pada tingkat signifikasi, apabila <0,05 sebagai acuan untuk hipotesis dapat digunakan dan diterima begitu pula sebaliknya.

**Hasil Uji Signifikasi Anova (Uji-F)**

| Mode | F | Sig. |
|---|---|---|
| 1 Regression<br>Residual Total | 50.892 | 0,000 |

Bedasarkan tabel pengujian diatas bahwa nilai siginifikasi yang dihasilan 0,000 yang artinya <0,05. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi, komitmen organisasi, dan transparansi dapat menjadi model regresi untuk memprediksi dan menjadi indikasi pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

**Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji-T)**

Pengujian berfungsi dalam menjelaskan pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dari variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Indikator pengujian yaitu mengacu pada tingkat signifikasi, apabila <0,05 maka terdapat hubungan dan sebaliknya.

**Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji-T)**

| Model | Unstandarized Coefficients B | Sig. |
|---|---|---|
| (Constant) | 2,407 | 0,289 |
| Kompetensi (X1) | 0,138 | 0,127 |
| Komitmen Organisasi (X2) | -0,195 | 0,173 |
| Transparansi (X3) | 0,931 | 0,000 |

Pada tabel pengujian diatas maka dapat disimpulkan pengaruh atau tidaknya antar variabel tersebut sebagai berikut:

A. Nilai signifikasi kompetensi sebesar 0,127 dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui kompetensi tidak memiliki keterkaitan dalam pencegahan *fraud* pencegahan dana desa.
B. Nilai signifikasi komitmen organisasi sebesar 0,173 dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui komitmen organisasi tidak memiliki keterkaitan dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.
C. Nilai signifikasi transparansi sebesar 0,000 dapat diartikan lebih kecil dari 0,05. Dapat diketahui bahwa transparansi memiliki keterkaitan dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

**Terdapat Peran Kompetensi Yang Tidak Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* Pencegahan Dana Desa**

Dari pengujian yang dilakukan menunjukkan variabel kompetensi tidak memiliki keterkaitan dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa tidak memiliki pengaruh terkait pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Dalam peneltian ini yang menggunakan kuesioner menjelaskan bahwa mayoritas aparatur desa Di Kecamatan Palang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK serta masih terdapat kasus kecurangan pada tahan 2021 Di Desa Cepokorejo, Kecamatan Palang. Dapat disimpulkan tinggi rendahnya tingkat pendidikan atau kompetensi tidak berpengaruh terkait pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa dibuktikan masih adanya permasalahan *fraud*.

Penelitian ini menemukan tingkat kompetensi pada aparatur desa menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki penguasaan materi terkait pengelolaan dana desa namun hal ini bisa menimbulkan permasalahan yaitu adanya ruang atau peluang yang sesuai dengan salah satu elemen dasar *fraud hexagon theory* untuk aparatur desa melakukan kecurangan dikarenakan mudah dalam menemukan

titik lemah dalam sistem pencegahan dalam pengelolaan dana desa. Hal iini perlu untuk melakukan pengawasan dan pemahaman bersama dari sisi pemerintahan daerah, instansi pengawas, serta pihak masyarakat untuk akses penganggaran dan realisasi dana desa

Kecurangan terjadi dikarenakan kemampuan teknis yang disebabkan kurangnya mekanisme sistem pencegahan internal pada pengelolaan dana desa, meski terdapat peningkatan kompetensi namun tidak diimbangi dengan pencegahan yang optimal dapat dijadikan penyebab utama terjadinya kecurangan dalam pembuatan laporan realisasi anggaran dana desa. Pemerintahan desa dapat melakukan strategi pencegahan *fraud* yang efektif dalam menerapkan control internal yang ketat serta memperkuat pengawasan di berbagai lini yang terkait dana desa dikarenakan hal ini juga menjadi hal yang krusial bagi penggunaan dana desa untuk mendukung berbagai program.

Kesimpulan tersebut sejalan dengan salah satu elemen dari dasar teori pada penelitian ini dari *fraud hexagon theory* yaitu rasionalisasi. Kompetensi aparatur desa dalam menjalankan tugas mengelola dana desa memunculkan permasalahan yaitu dapat memanfaatkan celah yang timbul dengan merasionalisasi akan menurunkan upaya dalam melakukan pencegahan *fraud.* Hasil dalam pengujian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari (Nur, 2023) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Laksmi & Sujana, 2019) yang mendapat hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

**Terdapat Peran Komitmen Organisasi Yang Tidak Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* Pencegahan Dana Desa**

Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel komitmen organisasi tidak memiliki keterkaitan dalam pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan tinggi rendahnya komitmen organisasi yang dimiliki oleh aparatur desa tidak berpengaruh apapun terkait pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Dibuktikan dari pertanyaan yang diajukan peneliti terkait komitmen organisasi 55% menjawab sangat setuju sehingga dapat disimpulkan aparatur desa memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat desa. Namun dari 3 tahun terakhir masih terdapat permasalahan dengan pengelolaan dana desa.

Diterapkannya komitmen organisasi sejalan dengan mencegah terjadinya *fraud* dan sesuai dengan salah satu elemen *fraud* yaitu ego. Dalam suatu kondisi seorang aparatur desa memungkinkan muncul sifat serakah dalam diri sehingga memungkinkan untuk berbuat kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yunita (2022), yang menyebutkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Wirahadi (2022), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi

berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa

**Terdapat Peran Transparansi Yang Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa**

Dari pengujian yang dilakukan menunjukkan variabel transparansi memiliki keterkaitan dalam pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan semakin tinggi transparansi yang dilakukan aparatur desa terkait dengan pengelolaan dana desa maka dapat berpengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud.* Hal ini membuktikan pelaksanaan Peraturan Bupati Tuban Nomor 35 tahun 2013 Pasal 1 yang menjelaskan tentang reviu atau pemeriksaan terkait kegiatan yang harus ketentuan yang berlaku yang dilakukan oleh inspektorat dan BPK selaku pihak pengawas.

Masyarakat desa dapat melakukan pengawasan secara langsung terakit laporan realisasi dana desa yang telah diungkapkan pemerintahan desa. Hal-hal terkait partisipasi masyarakat untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan baik pada saat penganggaran maupun saat realisasi. Informasi yang tertuang harus sesuai dengan realitas program desa yang sudah dijalankan demi terjaminnya laporan yang dapat dipertanggung-jawabkan dan diandalkan.

Melakukan dokumentasi saat pelaksanaan program desa yang menggunakan dana desa dapat menjadi bukti pendukung dalam terciptanya laporan realisasi yang dapat dipertanggung-jawabkan sehingga proses upaya transparansi ke pemerintah pusat serta masyarakat berjalan baik. Mekanisme penggunaan informasi pengelolaan dana desa harus diperketat demi meminimalisir kecurangan yang mungkin muncul pada proses transparansi. Walaupun pengungkapan informasi kepada masyarakat dirasa penting, perlu diperhatikan hal- hal apa saja yang bersifat tertutup sehingga tidak semua informasi ditujukan untuk masyarakat.

Kesimpulan tersebut sejalan dengan upaya pencegahan terkait satu elemen dari dasar *fraud hexagon theory* yaitu peluang. Proses reviu oleh badan pengawas akan mempersempit peluang terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil pengujian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari (Aulia et al., 2023) yang menyebutkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Namun hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Selvia & Arza, 2023) yang menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

## D. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada desa Di Kecamatan Palang mengenai upaya pencegahan kecurangan/ *fraud* di kalangan pemerintahan desa, dapat beralasan bahwa kompetensi tidak sepenuhnya mempengaruhi pencegahan kecurangan di pemerintahan desa. Hal ini dapat mengakibatkan kemampuan sekuensial suatu alat tidak mampu mencegah kecurangan karena

tingginya kompetensi aparatur desa dalam mendominasi pengelolaan dana desa. Aparat desa dapat melakukan pembenaran atau rasionalisasi dalam upaya pembelaan dan pembenaran atas kecurangan yang terjadi. Komitmen organisasi yang dimiliki seorang aparatur desa tidak memiliki pengaruh terhadap permasalahan kecurangan di pemeritahan desa karena masih memungkinkan munculnya sifat yang mengharuskan aparatur desa melakukan fraud

Transparansi mempengaruhi pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Sehingga semakin baik sistem pengelolaan dalam melakukan transparansi penganggaran dan realisasi baik kepada masyarakat atau pihak terkait dapat mencegah terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini harus didukung dengan aturan dari pemerintah hal-hal apa saja yang perlu dipublikasi ke masyarakat sehingga muncul kepercayaan pada pemerintahan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2020). Report To The Nations. *Legacy.Acfe.Com*.

Ahmad, S., & Sapar, S. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Sistem Keuangan Desa dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *3*(2), 81–93. https://doi.org/10.52436/1.jpti.278

Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesitivity terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *9*(2), 61. https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125

Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, *7*(3), 2112–2120. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462

Bupati Tuban. (2010). *Peraturan Bupati Tuban Nomor 21 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tuban*.

Bupati Tuban. (2013). *Peraturan Bupati Kabupaten Tuban Nomor 35 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tuban*.

Bupati Tuban. (2017). *Peraturan Bupati Tuban Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa*.

Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*.

Gunawan, I. (2021). *Terbukti Bersalah, Sekdes Cepokorejo Akhirnya Ditahan*.

Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p18

Mulyaningsih, S. (2019). Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pekon Simpangkanan. *Digili.Unila.Ac.Id*.

Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL," 10*(2), 79. https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955

Nugroho, D. H., & Robiyanto, F. (2023). Pengaruh Transparansi Akuntanbilitas Partisipasi Masyarakat dan Kompetennsi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Yudishtira Journal*, *03*(02).

Nur, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kompetensi Manajerial, Dan Akuntabilitas, Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *3*(1), 190–205. https://doi.org/10.47233/jebs.v3i1.669

Priadana, S., & Sunarsih, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.). Pascal Books.

Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015*.

Riono, S. B., Syaifulloh, M., & Utami, S. N. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Syntax Idea*, *02*(04).

Selvia, D. E., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *5*(3), 1206–1223. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.707

Suandewi, N. K. A. (2021). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, MORALITAS DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN PAYANGAN). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(3), 29–49. https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1799

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Widajantie, T. D. (2021). Studi Perilaku Bedasarkan Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Behavioral Accounting Journal*, *4*(2).

Wirahadi, I. N. E. D. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahaan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(3), 166–176.

Yunita, N. A., Yusra, M., & Putri Rais, R. G. (2022). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE. *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA*, *11*(1), 5. https://doi.org/10.29103/ekonomika.v11i1.7686